

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit didirikan dan bergerak di bidang kesehatan untuk melayani masyarakat. Rumah sakit memiliki program paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang No 44 2009) Rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang padat dengan karya tenaga profesional yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, tenaga medis seperti dokter, perawat dll (Bernadeta H 2015, dalam Ratna D 2019).

Perawat merupakan seseorang yang memiliki kewenangan dan kemampuan untuk melakukan tindakan keperawatan. Perawat memiliki kewajiban bersentuhan langsung dengan pasien agar terbangunnya tras antara perawat dan pasien. disamping itu perawat merupakan profesi yang berfokus pada suatu pelayanan keperawatan individu, keluarga, dan komunitas untuk mencapai, merawat dan menyembuhkan kesehatan dengan optimal. Perawat termasuk bagian penting di rumah sakit dengan pelayanan kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan. Maka dari itu peran perawat termasuk dalam peran penting pelayanan kesehatan (Nonik E 2019).

Peran atau tugas perawat berperan dalam memberikan suatu pelayanan keperawatan secara holistic dan professional dengan memenuhi bio, psiko, sosiao, dan spiritual untuk seseorang yang sakit maupun sehat.

Peran perawat juga memberikan Asuhan keperawatan, advokat, edukator, kordinator, kolabolator, serta konsultan bagi klien. Perawat memberikan pelayanan 24 jam secara terus menerus, waktu kerja yang harus di lakukan oleh seorang perawat melebihi kapasitasnya, seperti banyak nya waktu lembur, waktu kerja shift yang akan berdampak buruk pada produktifitas perawat serta mengakibatkan muncul nya stres kerja pada perawat (Potter & Perry 2009).

Stres kerja merupakan kondisi seseorang yang berasal dari emosional, serta proses berfikir dan kondisi seseorang. Stres kerja yang terlalu besar akan memberi efek ketidak mampuan untuk menghadapi lingkungan atau menghadapi pekerjaan. Stres kerja juga merupakan perasaan tertekan yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja pada perawat dapat terjadi jika peran dan tugas perawat mendapat beban kerja melebihi kemampuannya, permasalahan beban kerja lain nya yang di hadapi oleh perawat dimana seorang perawat merasa bahwa perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus di selesaikan, sehingga perawat tidak memenuhi tugas dan tanggung jawab nya dengan tuntas (Samiadji 2016, dalam Erma 2020).

Menurut Cooper (1993 dalam Antonius Rino 2020:47) dalam buku yang berjudul “ Beban kerja dan Stres Kerja” yang mengemukakan bawah “ Faktor atau sumber yang mempengaruhi stres kerja ada empat yaitu faktor beban kerja yang berlebihan (*work overload*) seperti beban yang melebihi kemampuan karyawan, faktor lingkungan kerja, faktor pekerjaan resiko tinggi, faktor personal yang disebabkan stres antar pribadi, seperti perbedaan karakter, kepribadian dll.

Dampak yang timbul dari stres kerja pada perawat, terjadinya penurunan kinerja keperawatan, pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi dalam bekerja, kelelahan, kecelakaan dalam bekerja/ kejadian tidak di harapkan (KTD). Oleh karena itu stres kerja dapat di timbulkan dari adanya beban kerja yang berlebih (Faradilla 2016, dalam Erma E 2020).

Beban kerja merupakan suatu yang muncul dari adanya interaksi dengan adanya suatu tuntutan dan tugas-tugas dalam suatu lingkungan kerja dengan batas waktu yang tertentu. Dalam dunia kerja, pekerja harus mampu mengembangkan keterampilan dan persepsi nya untuk bisa mencapai suatu pekerjaan (Hart 2011, dalam Annisa F 2019). Beban kerja yaitu tingginya beban yang dilakukan dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya kesalahan dalam melakukan pekerjaan (Fitriany 2012, dalam Annisa F 2019).

Beban kerja perawat dapat dilihat dari suatu aktivitas maupun dimensi yang dilakukan oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya untuk melayani keperawatan (Tambunan, 2013, dalam Ahmad S 2019). Dari hasil *pra survey* beban kerja menjadi salah satu masalah karena ketidak seimbangan beban kerja perawat, diketahui jumlah perawat tidak sesuai dengan banyaknya jumlah pasien berdasarkan ilmu keperawatan hingga akan menimbulkan dampak baik fisik maupun psikis (Friska Aprilia, 2017).

Dampak dari beban kerja perawat yang berlebihan akan berpengaruh dan berdampak pada produktifitas tenaga kesehatan terutama pada perawat, seperti stres kerja baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional, seperti sakit

kepala, gangguan pencernaan, muntah, mudah marah. Apabila adanya ketidakseimbangan antara tugas-tugas dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menimbulkan stres kerja pada perawat (Indri 2009, dalam Erma E 2020).

Menurut Handoko (2001, dalam Eko wahyu 2019:4) dalam buku yang berjudul “ The Power of Gratitude” yang mengemukakan bahwa “Beban kerja yang berlebih, baik fisik maupun mental akan menimbulkan stres kerja. Stres kerja pada perawat dapat terjadi jika seorang perawat mendapat suatu beban kerja, tuntutan tugas serta tanggung jawab yang melebihi kemampuan perawat, baik secara fisik maupun mental. Sehingga seorang perawat tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja (Haryanti, 2013).

Penelitian sebelumnya dengan judul *Job stres and intent to Stay at work among Registered Female Nurse working in thailand hospital*, ada sekitar 30% perawat di Thailand berniat meninggalkan profesinya karena mengalami stres kerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan tidak kondusif seperti beban kerja yang berat dan dukungan sosial di tempat kerja yang rendah (Kaewboonchoo, 2014). Sedangkan di Indonesia, stres kerja menjadi salah satu masalah dengan angka yang cukup tinggi. Survey yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2008. Dengan hasil sekitar 50,9% di Indonesia perawat pernah mengalami stres kerja dan memiliki gejala sering

pusing, kurang ramah, merasa lelah, kurang istirahat akibat beban kerja yang berat (Herqutanto, 2017).

Stres kerja pada perawat juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelum nya tentang Hubungan beban kerja, budaya kerja dan lama kerja terhadap stres kerja perawat di ruang irna III Rumah Sakit Umum provinsi Lampung. Sekitar 44% perawat pelaksana di rawat inap ruang penyakit dalam Rumah sakit Husada, Thamrin Jakarta 54% perawat di ruangan penyakit dalam ruangan PELNI “Pertambunan” Jakarta seitar 51,2 perawat di Intensive Care Unit (ICU), 51,5% di ruangan penyakit dalam perawat Rumah sakit Internasional MH, dan instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam (Lelyana 2004, dalam Usastiawaty 2019).

Penelitian Haryanti, (2013) Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Dengan responden 29 responden, hasil yang disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang dengan hasil penelitian didapatkann beban kerja perawat sebagian besar tinggi yaitu 27 responden (93,1%) sedangkan stres kerja perawat sebagian besar stres sedang 24 responden (82,8%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti *Literature Riview* dengan berjudul “Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja pada Perawat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja pada Perawat ?”.

## **1.3 Tujuan *Literature Review***

Studi *literature review* ini bertujuan untuk menganalisis jurnal Hubungan beban kerja dan Stres Kerja pada Perawat.

## **1.4 Manfaat *Literature Review***

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1.4.1.1 Bagi Pengembang Ilmu Keperawatan**

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis secara keilmuan dalam bidang keperawatan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan masalah Beban Kerja dan Stress Kerja Perawat.

#### **1.4.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi suatu acuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya

terutama yang berkaitan dengan masalah Beban Kerja dan Stress kerja Perawat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

*Literature review* ini diharapkan memberikan informasi mengenai Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat, sebagai penambahan informasi tentang Beban Kerja dan Stres Kerja.

##### **1.4.2.2 Bagi perawat**

Studi *literature review* ini dapat dijadikan referensi dan informasi terkait Beban Kerja dan Stres Kerja pada Perawat.

##### **1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya mampu meneliti variabel lain yang dapat berkaitan dengan Stres Kerja perawat. Serta Penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam perluasan keilmuan dalam bidang keperawatan, sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.